

I. Pedoman Umum Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA

A. Pendahuluan

Pada hakikatnya, bahasa termasuk Bahasa Inggris adalah alat untuk berkomunikasi diantara warga masyarakat. Berkomunikasi mengandung pengertian mengungkapkan informasi, pikiran, dan perasaan. Kegiatan komunikasi terwujud dalam tindak memahami dan mengungkapkan nuansa makna baik melalui medium lisan maupun tulisan yang dipengaruhi antara lain oleh situasi, orang yang terlibat dalam komunikasi, topik, dan kondisi psikologis orang yang terlibat dalam komunikasi. Melalui bahasa sebagai alat komunikasi utama, utamanya melalui bahasa Inggris sebagai bahasa global, kita dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, serta budaya dengan menggunakan bahasa tersebut. Dalam konteks pendidikan, bahasa ini berfungsi sebagai alat berkomunikasi guna mengakses, menyimpan dan berbagi informasi. Dalam keseharian, ia berfungsi sebagai alat untuk menjalin hubungan interpersonal, bertukar informasi dan menikmati aspek keindahan bahasa tersebut. (lihat Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Inggris tahun 2004).

Berpijak pada fungsinya, maka tujuan pengajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris dalam Kurikulum yang berlaku saat ini mencakup : (1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tersebut baik lisan maupun tulis. Kemampuan tersebut meliputi mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*); (2) Menumbuhkan kesadaran akan hakikat dan pentingnya bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar; (3) mengembangkan pemahaman keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian siswa memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Untuk mencapai tujuan pengajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris diperlukan saling keterkaitan antar komponen dalam kurikulum, yakni tujuan pengajaran yang dalam konteks kurikulum saat ini dan sejalan dengan Standar Isi yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No.19, dinyatakan dalam bentuk rumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang selanjutnya dirumuskan secara spesifik dalam bentuk indikator-indikator yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan mengembangkan komponen kurikulum lainnya, yakni bahan ajar, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Keempat komponen utama kurikulum ini dalam Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Inggris yang berlaku saat ini harus secara eksplisit dicakup dalam silabus mata pelajaran Bahasa Inggris yang dikembangkan baik untuk kepentingan pembelajaran di kelas maupun untuk pengembangan bahan ajar. Dalam petunjuk guru ini keempat komponen tersebut dicoba dipetakan dengan mengacu kepada kurikulum tersebut.

B. Standar Kompetensi Lintas Kurikulum (KLK) (Boleh Dihilangkan)

Standar Kompetensi Lintas Kurikulum yang harus dirujuk oleh semua mata pelajaran yang tercakup dalam kurikulum jenjang pendidikan dasar dan menengah merupakan kecakapan untuk hidup dan belajar sepanjang hayat yang dibakukan dan harus dicapai peserta didik melalui pengalaman belajar. KLK ini mencakup:

1. Memiliki keyakinan, menyadari serta menjalankan hak dan kewajiban, saling menghargai dan memberi rasa aman, sesuai dengan agama yang dianutnya.
2. Menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berinteraksi dengan orang lain.

3. Memilih, memadukan, dan menerapkan konsep-konsep, teknik-teknik, pola, struktur, dan hubungan.
4. Memilih, mencari, dan menerapkan teknologi dan informasi yang diperlukan dari berbagai sumber.
5. Memahami dan menghargai lingkungan fisik, makhluk hidup, dan teknologi, dan menggunakan pengetahuan, keterampilan. Dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat.
6. Berpartisipasi, berinteraksi, dan berkontribusi aktif dalam masyarakat dan budaya global berdasarkan pemahaman konteks budaya, geografis, dan historis.
7. Berkreasi dan menghargai karya artistik, budaya, dan intelektual serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab.
8. Berpikir logis, kritis, dan lateral dengan memperhitungkan potensi dan peluang untuk menghadapi berbagai kemungkinan.
9. Menunjukkan motivasi dalam belajar, percaya diri, bekerja mandiri, dan bekerja sama dengan orang lain.

C. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMA dan MA

Rumusan standar kompetensi ini dalam Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Inggris untuk SMA dan MA sebagai berikut:

Berkomunikasi secara lisan dan tulis dengan menggunakan ragam yang sesuai secara lancar dan akurat yang diwujudkan dalam tiap keterampilan berbahasa berikut:

Mendengarkan: Memahami berbagai makna (interpersonal, ideasional, tekstual) dalam berbagai teks lisan interaksional dan monolog terutama yang berbentuk *deskriptif, naratif, spoof/recount, prosedur, report, news item, anekdot, eksposisi, explanation, discussion, commentary, dan review*.

Berbicara: Mengungkapkan berbagai makna (interpersonal, ideasional, tekstual) dalam berbagai teks lisan interaksional dan monolog terutama yang berbentuk *deskriptif, naratif, spoof/recount, prosedur, report, news item, anekdo, eksposisi, explanation, discussion, commentary, dan review*.

Membaca: Memahami berbagai makna (interpersonal, ideasional, tekstual) dalam berbagai teks tulis interaksional dan monolog terutama yang berbentuk *deskriptif, naratif, spoof/recount, prosedur, report, news item, anekdo, eksposisi, explanation, discussion, commentary, dan review*.

Menulis: Mengungkapkan berbagai makna (interpersonal, ideasional, tekstual) dalam berbagai teks lisan interaksional dan monolog terutama yang berbentuk *deskriptif, naratif, spoof/recount, prosedur, report, news item, anekdo, eksposisi, explanation, discussion, commentary, dan review*.

D. Cakupan Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris yang harus dicakup dalam bahan ajar meliputi:

1. Kompetensi tindak bahasa yang terwujud dalam penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).

2. Kompetensi linguistik (kebahasaan) yang diwujudkan dalam kemampuan menerapkan dan memahami unsur-unsur tata bahasa, kosakata, lafal, dan ejaan dalam teks dengan benar.
3. Kompetensi sosiokultural yang diwujudkan dalam kemampuan menyatakan pesan dengan benar dan berterima menurut konteks sosial budaya yang terkait dengan kegiatan komunikasi yang dilakukan, antara lain, kemampuan memilih ujaran formal dan informal dalam kegiatan komunikasi dengan mempertimbangkan siapa yang terlibat dalam komunikasi, dimana komunikasi dilakukan, dan dalam kaitan apa komunikasi itu dilakukan.
4. Kompetensi strategi yakni merujuk kepada kemampuan dan keterampilan menerapkan berbagai strategi agar komunikasi tetap berjalan dengan efektif. Misalnya, kemampuan menggunakan istilah yang mendekati, memparafrase agar yang diutarakan lebih jelas, dan menggunakan bahasa tubuh (*body language*) untuk memperjelas apa yang dikomunikasikan.
5. Kompetensi wacana yang merujuk pada kemampuan menerapkan unsur-unsur bahasa, seperti kata ganti, kata sambung, mengorganisasikan teks sehingga lebih mudah difahami, dan dapat menerapkan struktur percakapan, seperti membuka percakapan, berganti topik dalam kegiatan percakapan.

Kelima kompetensi yang menjadi acuan pengembangan bahan ajar ini ada yang dapat disajikan secara eksplisit dalam pembelajaran dan ada pula yang implisit tersaji dalam kegiatan penggunaan empat keterampilan bahasa. Sejalan dengan kurikulum mata pelajaran Bahasa Inggris yang berlaku, urutan penyajian kompetensi komunikasi diawali dengan Kompetensi Tindak Bahasa. Ini menunjukkan bahwa fokus dalam kurikulum tersebut adalah pada kompetensi ini yang diwujudkan dalam keempat keterampilan berbahasa yang disajikan secara lebih eksplisit dalam pengertian unsur-unsur bahasa yang menyangkut baik kompetensi kebahasaan maupun kompetensi pembentuk wacana harus disajikan dengan jelas agar siswa menguasai unsur-unsur bahasa tersebut, seperti kosakata, ejaan, pelafalan, struktur yang diperlukan mereka untuk memahami bahasa yang mereka pelajari. Sedangkan kompetensi lainnya, seperti kompetensi sosiokultural disajikan secara implisit. Kompetensi-kompetensi tersebut sifatnya menopang kompetensi tindak bahasa yang bermuara kepada kemampuan memahami wacana lisan dan tulis (melalui kegiatan mendengarkan dan membaca) dan memproduksi wacana lisan dan tulis (melalui berbicara dan menulis) yang disarankan dalam kurikulum.

E. Pendekatan terhadap pembelajaran Bahasa Inggris

Pendekatan yang dapat dipertimbangkan dalam penerapan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Inggris tahun 2004, mencakup antara:

1. Pendekatan Komunikatif

Ada lima prinsip umum pembelajaran yang disarankan oleh pendekatan komunikatif, sebagaimana dikemukakan dalam *Principles of Communicative Methodology* (lihat Morrish, 1980).

Kelima prinsip tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahu apa yang dilakukan

Proses pembelajaran akan berlangsung efisien dan efektif jika guru dan siswa tahu apa yang mereka lakukan, mengapa mereka melakukannya, dan untuk apa mereka melakukannya. Untuk mewujudkan kondisi ini, baik guru maupun siswa harus mengetahui tujuan pembelajaran. Sebelum siswa melakukan suatu kegiatan

komunikasi, mereka harus mengetahui apa tujuan kegiatan itu. Mereka juga harus mengetahui bahan ajar, baik yang berupa unsur bahasa (kosakata, struktur, lafal, dan ejaan) maupun keterampilan bahasa. Jika guru memulai kegiatan pembelajaran dengan keterampilan menyimak, misalnya dia harus membantu siswa agar mengetahui kosakata kunci atau ungkapan komunikatif yang terdapat dalam wacana lisan.

b. Keseluruhan itu lebih dari sekadar gabungan berbagai bagian terpisah

Penguasaan dan penggunaan keterampilan berbahasa dalam kegiatan berkomunikasi menuntut pemahaman makna bahasa yang diungkapkan melalui kosakata, kalimat, dan ujaran yang terangkai, baik dalam wacana lisan maupun tertulis. Karena itu, dalam kegiatan berkomunikasi, penerimaan pesan atau informasi akan sangat bergantung pada pemahaman siswa terhadap rangkaian kosakata, struktur, dan ujaran dalam konteks penggunaannya. Dalam kaitan dengan penggunaan bahasa Inggris dalam kegiatan komunikasi, siswa sebagai pembelajar bahasa asing harus dituntun ke arah pemahaman unsur-unsur bahasa tersebut (kosakata, struktur, lafal, dan ejaan), baik secara analitik, induktif, implisit maupun secara sintetik, deduktif, eksplisit sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pengetahuan bahasa Inggris siswa. Cara pertama, pemahaman beranjak dari keseluruhan pemahaman pesan atau informasi, kemudian beranjak kepada pemahaman unsur-unsur bahasa dalam konteks penggunaannya (*whole-to-parts*). Cara kedua bergerak dari arah sebaliknya (*parts-to-whole*). Guru secara bijaksana dapat memilih salah satu atau kedua cara ini sesuai dengan fokus keterampilan yang hendak dikembangkan.

c. Proses sama pentingnya dengan produk

Pengembangan kemampuan berkomunikasi akan berlangsung dengan baik jika pengajaran bahasa dapat meniru proses berkomunikasi yang sebenarnya. Untuk itu, pengenalan dan praktik penggunaan unsur-unsur bahasa dari bahasa sasaran (bahasa Inggris) harus terjadi dalam kerangka kegiatan berkomunikasi. Komunikasi akan terjadi jika di antara orang yang berkomunikasi terdapat kesenjangan informasi, sikap, dan pendapat. Di samping itu, komunikasi dapat berlangsung jika adanya kemungkinan pilihan, baik menyangkut apa yang akan diungkapkan maupun bagaimana mengungkapkannya.

Bertumpu pada hal itu, siswa akan terdorong berkomunikasi dengan siswa lain jika mereka saling membutuhkan informasi, ingin menanggapi pendapat atau sikap yang ada di antara mereka. Dalam kaitan ini, dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, guru harus menciptakan peluang interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Misalnya, guru dapat memanfaatkan teknik pengajaran yang sederhana, seperti *information gap*. Yakni jika siswa A ingin memperoleh informasi tentang X yang belum dimilikinya secara menyeluruh, siswa A harus bertanya kepada siswa B yang mempunyai penggalan informasi yang dibutuhkan siswa A dan sebaliknya. Guru dapat menciptakan kegiatan berkomunikasi semacam itu, baik secara lisan maupun tertulis.

Tentu saja komunikasi ini akan terjadi dengan baik jika apa yang digambarkan Harmer (1991) berikut dapat diciptakan oleh guru dalam merancang kegiatan berkomunikasi di kelas. Dari sisi penuntut/penulis:

- 1) memiliki informasi yang hendak disampaikan;
- 2) memiliki tujuan berkomunikasi;
- 3) memiliki penguasaan unsur-unsur bahasa (lafal, ejaan, kosakata, struktur termasuk struktur teks) untuk mengungkapkan makna, informasi atau pesan.

Sementara dari sisi penyimak/pembaca:

- 1) mempunyai keinginan untuk menyimak/membaca informasi;
- 2) tertarik untuk menyimak/membaca apa yang diinformasikan;

- 3) memiliki penguasaan atas unsur-unsur bahasa (lafal, ejaan, kosakata, struktur termasuk struktur teks) yang digunakan untuk memahami makna, informasi, atau pesan yang disampaikan penutur.

d. Belajar sesuatu dengan melakukannya

Keterampilan berbahasa yakni, *listening, speaking, reading, dan writing* hanya mungkin dikuasai dan dikembangkan oleh para siswa apabila mereka didorong untuk terlibat langsung dalam kegiatan berbahasa. Untuk itu, siswa diberi kesempatan untuk menggunakan keterampilan berbahasa ini. Guru dapat menciptakan kesempatan ini melalui beberapa tahapan berikut.

- 1) Libatkan siswa dengan cara mengaitkan informasi yang mereka ketahui dengan informasi yang akan disampaikan.
- 2) Latihlah siswa secara terbimbing mengenai unsur-unsur bahasa yang dibutuhkan untuk memahami informasi yang disampaikan.
- 3) Berikan peluang kepada siswa untuk memilih cara dalam mengungkapkan informasi sebagai tanggapan terhadap informasi yang diterima.
- 4) Berikan umpan-balik, misalnya berupa penjelasan jika siswa belum mengetahui penggunaan unsur-unsur bahasa.
- 5) Ciptakan kesenjangan informasi yang dapat mendorong siswa untuk berkomunikasi satu sama lainnya.

Dalam kerangka pemikiran Littlewood (1981:86), rangkaian aktivitas berkomunikasi ini dipetakan sebagai berikut.

1. **Kegiatan prakomunikasi**, didefinisikan sebagai kegiatan pembelajaran bahasa yang lebih menitikberatkan pada penguasaan unsur-unsur bahasa, kosakata, struktur, lafal, ejaan, dan ungkapan komunikatif. Kegiatan ini bersifat bimbingan dan berkaitan dengan konteks penggunaan tertentu, misalnya membicarakan ihwal lingkungan sekolah. Kegiatan ini meliputi, antara lain:
 - a. mengidentifikasi kosakata dan struktur yang terdapat dalam teks atau wacana;
 - b. melatih penggunaan kosakata dan struktur (termasuk lafal) dalam konteks;
 - c. mengaitkan struktur dengan penggunaannya sebagai pengungkap fungsi atau makna yang sesuai dengan konteks penggunaannya;
 - d. melatih penggunaan struktur bahasa sebagai pengungkap fungsi bahasa dalam situasi tertentu yang lebih konkret;
 - e. melatih penggunaan struktur bahasa sebagai pengungkap makna dalam konteks situasi sosial tertentu, (misalnya di restoran).
2. **Kegiatan komunikasi** meliputi hal-hal sebagai berikut.
 - a. Kegiatan komunikasi fungsional, misalnya:
 - 1) Berbagi informasi dalam komunikasi terbatas, seperti mengidentifikasi gambar sesuai dengan topik, mengidentifikasi urutan tempat, dan melengkapi informasi.
 - 2) Berbagi informasi dalam komunikasi yang relatif tidak dibatasi, seperti mengikuti perintah dan mengidentifikasi perbedaan peta atau gambar yang berkaitan dengan tema atau topik tertentu.
 - 3) Berbagi dan mengolah informasi dalam kegiatan komunikasi, seperti merekonstruksi cerita berdasarkan rangkaian gambar dan memecahkan masalah berdasarkan informasi yang dikumpulkan.
 - 4) Mengolah informasi, seperti memecahkan masalah yang dilakukan dalam kelompok berdasarkan informasi yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok.

- b. Kegiatan interaksi sosial, yakni bentuk interaksi yang menekankan pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi yang lazim terjadi dalam situasi berbahasa sebenarnya di luar kelas. Kegiatan komunikasi yang termasuk kategori ini, antara lain kegiatan bermain peran (*role playing*) dan simulasi (*simulation*) yang memperagakan situasi berbahasa di luar kelas.

e. Kesalahan tidak selalu merupakan keburukan

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, hampir dapat dipastikan siswa akan melakukan kesalahan. Kesalahan ini dalam pendekatan komunikatif harus diperlakukan dengan arif. Kesalahan harus dipandang sebagai bagian dari adanya kemajuan belajar (*learning growth*). Pada tahap awal, kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan berbahasa dapat ditolerir sepanjang tidak mengganggu kegiatan komunikasi. Jika kesalahan menghambat kegiatan komunikasi, koreksi terhadap kesalahan dapat diberikan secara tidak langsung oleh guru. Misalnya, guru dapat mengulangi pernyataan yang salah dengan contoh yang benar sebagai koreksi. Dalam kaitan ini guru sekaligus memberikan model penggunaan bahasa yang sesuai dengan penggunaannya.

2. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pendekatan ini menegaskan adanya keterkaitan bahan ajar dan kegiatan pembelajaran di kelas dengan situasi nyata dan pengalaman aktual siswa yang berfokus pada proses pembelajaran yang menuntun siswa kearah berpikir kritis, kreatif, mampu memecahkan masalah, dan mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan keseharian.

Pendekatan ini menerapkan prinsip-prinsip berikut:

2.1 *Inquiry* : kegiatan pembelajaran dengan prinsip ini tampak pada tahapan berikut:

- 2.1.1 Diawali dengan pengamatan dan bergerak ke pemahaman konsep atau fenomena.
- 2.1.2 Proses bersiklus mulai dari pengamatan, bertanya, meneliti, menganalisis, dan menjelaskan baik secara individual dan kelompok.
- 2.1.3 Mengembangkan dan menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran.

2.2 *Questioning* : Keterampilan bertanya:

- 2.2.1 Digunakan oleh guru untuk mengarahkan, menuntun dan menilai pikiran siswa
- 2.2.2 Digunakan siswa sepanjang kegiatan belajar berbasis inkuiri.

2.3 *Constructivism*. Prinsip ini mengindikasikan pembelajaran di kelas harus:

- 2.3.1 membangun pemahaman akan makna dari sudut pengalaman yang didasarkan pada pengetahuan awal siswa.
- 2.3.2 pengembangan pemahaman mandalam melalui pengalaman belajar bermakna, yakni dengan mengaitkan apa yang dipejari siswa dengan pengetahuan dan pengalamannya.

2.4 *Learning Community*. Prinsip ini mengindikasikan kegiatan pembelajaran harus diwarnai:

- 2.4.1 berbicara dan bertukar pikiran
- 2.4.2 bekerjasama antara guru siswa dan siswa dengan siswa untuk membangun kegiatan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan bila hanya dilakukan sendirian.

2.5 Penilaian otentik. Penilaian pembelajaran yang otentik mencakup hal beriku:

- 2.5.1 mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa
- 2.5.2 menuntut penerapan pengetahuan

- 2.5.3 menilai hasil atau performansi siswa
- 2.5.4 tugas-tugas belajar yang dinilai harus relevan dan berkait dengan konteks
- 2.5.5 baik proses maupun produk keduanya dinilai

2.6 *Reflection*. Kegiatan ini memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan refleksi, penilaian atas apa yang dipelajarinya sehingga tahu persis kekuatan dan kelamahannya. Melalui refleksi dapat teridentifikasi:

- 2.6.1 cara-cara berpikir tentang apa yang telah dipelajari
- 2.6.2 mereviu dan merespon peristiwa, kegiatan, dan pengalaman
- 2.6.3 merekam apa yang telah dipelajari, apa yang dirasakan, dan merekam pikiran baru
- 2.6.4 bentuk penilainnya dapat berupa: jurnal, diskusi, karya siswa dll.

2.7 *Modelling*. Pemberian contoh atau model dalam pembelajaran bahasa khususnya keterampilan berkomunikasi sangat penting. Ini dapat dilakukan antara lain:

- 2.7.1 mengungkapkan tentang proses belajar yang sedang dialami (*thinking aloud*)
- 2.7.2 mendemonstrasikan apa yang ingin dipelajari siswa
- 2.7.3 melakukan apa yang akan dilakukan oleh siswa.

Prinsip-prinsip di atas mengimpikasikan kegiatan-kegiatan meliputi:

- Belajar bahasa Inggris sambil melakukan sesuatu
- Belajar bahasa Inggris melalui kolaborasi
- Belajar bahasa Inggris adalah berkomunikasi
- Inisiasi/modeling dalam belajar bahasa Inggris harus mengedepan
- Belajar bahasa adalah berpikir dan memecahkan masalah
- Belajar bahasa Inggris adalah mengobservasi – mengidentifikasi informasi
- Berdiskusi dalam bahasa Inggris
- Bermain peran dan bernyanyi
- Belajar bahasa Inggris mencakup mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) yang harus berkait dengan pengetahuan awal dan lingkungan siswa.

3. Pendekatan Genre (*Genre-based Approach*)

Pendekatan ini salah satu yang disarankan dalam implementasi Kurikulum Mata pelajaran Bahasa Inggris tahun 2004 didasarkan pada dua siklus terintegrasi, yakni Siklus Lisan (fokus pada *Listening* dan *Speaking*) dan Siklus Tulis (focus pada *Reading* dan *Writing*). Tiap siklus mencakup tahapan berikut:

3.1 Tahap penyajian Siklus Lisan

Tahap dan Siklus	Kegiatan pembelajaran dlm. bahan ajar	Fokus
SIKLUS LISAN		
<i>Building Knowledge of Field</i> (Prinsip literasi: pemahaman konvensi kebahasaan dan aspek kultural yang melekat pada teks)	-Menyajikan latihan –latihan dalam bentuk <i>share experience</i> yang menyangkut aspek-aspek kultural yang melekat pada teks yang akan dibahas dibandingkan dan dikaitkan dengan kultur yang terdekat dengan siswa. Penyajian yang melekat aspek kultur/sosial kultural dapat disajikan melalui gambar a.l. orang situasi, tempat, urutan kejadian dll. yang diikuti dengan pertanyaan yang berkaitan dengan topik	Latihan pemahaman situasi-sosial/kultural dan unsur-unsur bahasa yang melekat pada teks lisan

	<p>yang tercakup dalam teks lisan</p> <p>- Menyajikan latihan-latihan yang mengarahkan siswa pada pemahaman unsur-unsur bahasa (pelapalan, ejaan, kosakata, struktur/ bahasa) yang tercakup dalam teks dalam jenis yang akan diajarkan. Penyajian unsur-unsur bahasa ini lebih menekankan pada fungsi dan disajikan secara eksplisit dan selanjutnya disajikan dalam berbagai latihan.</p>	
<p><i>Modeling of Text</i> (Prinsip literasi: interpretasi, refleksi dan pemecahan masalah)</p>	<p>-Menyajikan jenis teks lisan yang akan diajarkan dengan tema yang dekat dengan siswa. Dalam penyajian teks lisan sertakan gambar yang relevan guna membantu pemahaman siswa terhadap teks lisan. Teks lisan yang disajikan dapat berbentuk dialog maupun monolog sebagaimana disarankan dalam Kurikulum</p> <p>-Mengajukan pertanyaan-pertanyaan pemahaman terhadap teks (<i>listening comprehension questions</i>). Pertanyaan diarahkan pada pemahaman teks lisan(untuk dialog diarahkan pada identifikasi siapa yang terlibat dalam dialog, apa yg didialogkan, dimana terjadi, dan bagaimana ujaran-ujaran digunakan dalam dialog tsb. Untuk monolog pertanyaan diarahkan pada identifikasi pesan/informasi yang tertuang dalam teks, fungsi teks, dan pemahaman terhadap penggunaan unsur-unsur bahasa yang membentuk teks.</p> <p>-Mengajukan pertanyaan yang meminta siswa memetakan struktur jenis teks yang sedang diajarkan dengan memadukan teknik analisis <i>jumbled sentences</i> yang diturunkan dari teks yang dibahas.Dapat menggunakan “story map”(peta alur ceritera) untuk jenis naratif teks.</p> <p>-Memberikan latihan-latihan penggunaan fungsi-fungsi bahasa yang disarankan dalam kurikulum, seperti meminta dan memberi informasi dll.</p>	<p>Listening dan Speaking</p>
<p><i>Joint Construction of Text</i> (Prinsip literasi:kolaborasi dan penggunaan bahasa)</p>	<p>-Menyajikan latihan-latihan dalam bentuk berpasangan dan kelompok kecil yang mempraktekan fungsi-fungsi bahasa yang disajikan pada tahap sebelumnya (<i>Modeling of Text</i>) dengan berbagai situasi percakapan yang dekat dengan siswa (terfokus pada teks berbentuk dialog).</p> <p>-Merekonstruksi percakapan dan mempraktekannya secara berpasangan (<i>pair work</i>) atau kelompok kecil (<i>role play</i> atau <i>simulation</i>) dalam bentuk percakapan terbimbing</p> <p>-Menyajikan latihan berceritera dengan jenis teks yang diajarkan. Penyajian dalam bentuk,a.l.</p>	<p>Listening dan Speaking</p>

	ceritera berantai, pesan berantai (terfokus pada teks berbentuk monolog).	
<i>Independent Construction of Text</i> (Prinsip literasi: penggunaan bahasa lisan)	<p>- Menyajikan latihan-latihan yang mengarahkan siswa untuk memproduksi bahasa lisan secara individual dengan jenis teks yang diajarkan. Misalnya, berceritera (monolog).</p> <p>-Menyajikan latihan yang meminta siswa memeragakan isi teks. Misalnya untuk teks naratif, siswa bermain peran, misalnya tentang Sang Kancil dan Buaya termausk dialog yang terjadi diantara mereka.</p>	Listening dan Speaking

3.2 Tahap Penyajian Siklus Tulis

Tahap dan Siklus	Kegiatan pembelajaran dlm. bahan ajar	Fokus
SIKLUS TULIS		
<i>Building Knowledge of Field</i> (Prinsip literasi: pemahaman konvensi kebahasaan dan aspek cultural yang melakat pada teks)	<p>- Menyajikan latihan-latihan yang mengarahkan siswa pada pemahaman unsur-unsur bahasa (ejaan, kosakata, struktur/aturan tata bahasa, seperti tense, struktur frasa,) yang tercakup dalam teks dalam jenis yang akan diajarkan. Penyajian unsur-unsur bahasa ini lebih menekankan pada fungsi dan disajikan secara eksplisit.</p> <p>-Menyajikan latihan-latihan yang mengarahkan siswa pada ciri-ciri teks yang sedang diajarkan, misalnya kata sambung yang digunakan dalam teks dan fungsinya dalam teks.</p> <p>-Menyajikan latihan yang membandingkan struktur teks tulis dengan lisan dengan jenis teks yang sama</p>	Latihan pemahaman unsur-unsur bahasa dan budaya yang melekat pada teks tulis
<i>Modeling of Text</i> (Prinsip literasi: interpretasi, refleksi dan pemecahan masalah)	<p>-Menyajikan latihan-latihan yang meminta siswa mengidentifikasi makna yang terkandung dalam teks yang diajarkan (makna interpersonal, ideasional, dan tekstual) – mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung, mengidentifikasi fungsi teks</p> <p>-Menyajikan latihan yang mengarahkan siswa pada kesadaran akan ciri dan struktur teks. Untuk latihan ini dapat digunakan kombinasi kalimat acak(jumbled sentences) dengan peta struktur teks ceritera (<i>story map</i>) untuk jenis teks naratif atau urutan gambar dengan kata/kalimat kunci yang menggambarkan struktur teks. Pada tahap ini diberikan pula latihan-latihan yang meminta siswa mengidentifikasi unsur-unsur bahasa(kata sambung, kata ganti dll) yang mengarahkan siswa pada pengetahuan akan koherensi dan kohesi sebuah teks yang sedang dibahas.</p> <p>-Menyajikan latihan –latihan dalam bentuk <i>share experience</i> yang menyangkut aspek-aspek</p>	Reading dan Writing

	<p>kultural yang melekat pada teks yang akan dibahas dibandingkan dan dikaitkan dengan kultur yang terdekat dengan siswa (jika ada). Penyajian yang melekat aspek sosial-kultural. Sebaiknya disajikan melalui gambar a.l. orang situasi, tempat, urutan kejadian dll. yang diikuti dengan pertanyaan</p> <p>-Menyajikan latihan-latihan yang membandingkan struktur teks dan ciri lainnya antara teks yang satu dengan yang lainnya</p>	
<p><i>Joint Construction of Text</i> (Prinsip literasi:kolaborasi dan penggunaan bahasa)</p>	<p>-Memberikan latihan dalam kelompok , meminta siswa merencanakan penulisan teks yang diajarkan, a.l. memilih topik, unsur-unsur bahasa yang akan digunakan. Dalam latihan ini dapat dipandu dengan menggunakan gambar dan kata atau kalimat</p> <p>-Menyajikan latihan-latihan dalam bentuk berpasangan dan kelompok menulis paragraf dengan jenis teks yang diajarkan. Alternatif lain, melatih siswa menulis paragraf atau teks secara berantai dalam kelompok (dalam latihan ini siswa dapat didorong untuk menggunakan kamus)</p> <p>-Mendiskusikan paragraf yang ditulis dengan kelompok lain untuk memperoleh balikan</p> <p>-Memberikan latihan menulis teks yang berkait dengan jenis teks yang sedang diajarkan. Untuk jenis naratif siswa diminta menulis berbagai jenis surat dengan berbagai tujuan dan ceritera</p>	<p>Reading dan Writing</p>
<p><i>Independent Contruction of Text</i> (Prinsip literasi: penguasaan bahasa lisan)</p>	<p>-Menyajikan latihan yang meminta siswa secara perseorangan menulis paragraf atau teks dengan tuntunan , misalnya pertanyaan (<i>guided questions</i>), <i>outline</i>, dll.</p> <p>-Menyajikan latihan yang meminta siswa membuat kerangka karangan (<i>outline</i>),misalnya siswa diminta menulis teks dalam bentuk menuliskan pointers (dalam frase atau kalimat) secara berurutan sesuai struktur teks</p> <p>- Menyajikan latihan yang meminta siswa menulis draft pertama dari teks yang ditulisnya. Draft tersebut diminta didiskusikan dengan siswa lain atau guru untuk diberikan komentar atau <i>feedback</i></p> <p>- Menyajikan latihan yang meminta siswa memperbaiki teks yang telah ditulisnya dengan masukan dari temanya atau guru</p> <p>-Menyajikan latihan yang meminta siswa untuk membaca kembali teks yang telah ditulis ulang dan memintanya untuk menambahkan ilustrasi pada teks.</p>	<p>Reading dan Writing</p>

	-Memberikan latihan menulis lainnya, misalnya dalam bentuk memberikan teks yang belum lengkap (hanya diberikan paragraf awal) selanjutnya siswa diminta melengkapinya (dapat disajikan baik bentuk monolog atau dialog)	
--	---	--

Dari sisi pendekatan komunikasi yang menjadi acuan kurikulum tersebut, buku *Contextual Learning: Developing Competencies in English Use for SMA* mengadaptasi berbagai varian pendekatan yang disebutkan di atas. Pemilihannya didasarkan pada kepentingan pembelajaran di kelas, yakni melatih dan mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bahasa Inggris sebagai bahasa asing di kalangan siswa SMA atau Madrasah Aliyah yang sejalan dengan Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris untuk jenjang pendidikan ini.

E. Implementasi Kurikulum yang berlaku dalam Buku *English in Context: Developing Competencies in English Use*

Berdasarkan hakikat dan fungsi bahasa Inggris sebagai alat komunikasi, buku ajar ini memiliki visi sebagai berikut: “ Melalui Buku *English in Context: Developing Competencies in English Use*, siswa berlatih menggunakan bahasa Inggris secara integratif, kontekstual, dan kolaboratif guna mengembangkan kompetensi komunikasi dalam bahasa Inggris yang berterima.”

Sejalan dengan visi di atas, buku ini mempunyai misi:

1. Melatih siswa berbahasa Inggris dengan melakukannya
2. Melatih siswa berbahasa Inggris secara terpadu dan kontekstual
3. Melatih siswa berbahasa Inggris secara kolaboratif
4. Melatih siswa mengungkapkan pikiran, perasaan, gagasan dalam bahasa Inggris yang berterima
5. Melatih siswa berbahasa Inggris guna mengembangkan keterampilan berfikirnya
6. Melatih siswa berbahasa Inggris guna mengembangkan pengetahuan, teknologi, budaya dan sikap menghargai silang budaya yang muncul dari pembelajaran bahasa ini.

Sesuai dengan pendekatan yang disarankan dalam Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Inggris dan untuk mencapai misi di atas, buku ini menggunakan strategi penyajian tiap unit dapat dilihat pada Bagian III: Saran Penyajian Untuk Tiap Unit.

II. CONTOH KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN BERBAHASA

2.1 UNTUK LISTENING

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Membedakan fonem(phoneme discrimination): - Dapat membedakan fonem dengan sangat baik dan akurat - Dapat membedakan fonem dengan cukup baik dan akurat - Dapat membedakan fonem dengan cukup baik dan akurat -Tidak dapat membedakan fonem	4 3 2 1
2.	Mengidentifikasi tekanan dan intonasi: - Dapat mengidentifikasi tekanan dan intonasi dengan sangat baik dan akurat - Dapat mengidentifikasi tekanan dan intonasi dengan baik dan akurat - Dapat mengidentifikasi tekanan dan intonasi dengan cukup baik dan akurat - Tidak dapat mengidentifikasi tekanan dan intonasi	4 3 2 1
3.	Mengidentifikasi makna kata, kalimat dan ujaran: - Dapat mengidentifikasi makna kata, kalimat dan ujaran dengan sangat baik dan akurat - Dapat mengidentifikasi makna kata, kalimat, dan ujaran dengan baik dan akurat - Dapat mengidentifikasi makna kata, kalimat, dan ujaran dengan cukup baik dan akurat - Tidak dapat mengidentifikasi makna kata, kalimat dan ujaran	4 3 2 1
4	Merespon ujaran dalam wacana interpersonal atau transaksional: - Dapat merespon ujaran dalam wacana interpersonal atau transaksional dengan sangat baik dan akurat - Dapat merespon ujaran dalam wacana interpersonal atau transaksional dengan baik dan akurat - Dapat merespon ujaran dalam wacana interpersonal atau transaksional dengan cukup baik dan akurat - Tidak dapat merespon ujaran dalam wacana interpersonal atau transaksional	4 3 2 1
5	Mengidentifikasi makna wacana dialog pendek (5 – 6 pertukaran dengan dua orang penutur): - Dapat mengidentifikasi makna wacana dialog pendek dengan sangat baik dan akurat - Dapat mengidentifikasi makna wacana dialog pendek dengan baik dan akurat - Dapat mengidentifikasi makna wacana dialog pendek dengan cukup baik dan akurat	4 3 2 1

	- Tidak dapat mengidentifikasi makna wacana dialog pendek	
6.	Merespon wacana molog: - Dapat mengidentifikasi pikiran utama, pendukung dan informasi rinci dalam wacana monolog dengan sangat baik dan akurat - Dapat mengidentifikasi pikiran utama, pendukung dan informasi rinci dalam wacana monolog dengan baik dan akurat - Dapat mengidentifikasi pikiran utama, pendukung dan informasi rinci dalam wacana monolog dengan cukup baik dan akurat - Tidak dapat mengidentifikasi pikiran utama, pendukung dan informasi rinci dalam wacana monolog	4 3 2 1

UNTUK READING

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Merespon lambang-lambang grafis dalam tulisan, seperti tanda baca, kapitalisasi, cetak miring.: - Dapat merespon lambang-lambang grafis dalam tulisan dengan sangat tepat dan akurat - Dapat merespon lambang-lambang grafis dalam tulisan dengan tepat dan akurat - Dapat merespon lambang-lambang grafis dalam tulisan dengan cukup tepat dan akurat - Tidak dapat merespon lambang-lambang grafis dalam tulisan	4 3 2 1
2	Memahami unsur-unsur bahasa dalam wacana tulis, seperti struktur morfem/kata, kalimat, kaitan kata dalam kalimat, kaitan kalimat dalam paragraf: - Dapat mengidentifikasi unsur-unsur bahasa dalam wacana tulis dengan sangat tepat dan akurat - Dapat mengidentifikasi unsur-unsur bahasa dalam wacana tulis dengan tepat dan akurat - Dapat mengidentifikasi unsur-unsur bahasa dalam wacana tulis dengan cukup tepat dan akurat - Tidak dapat mengidentifikasi unsur-unsur bahasa dalam wacana tulis	4 3 2 1
3	Memahami makna kata dan kalimat menurut konteks wacana tulis: - Dapat mengidentifikasi makna kata dan kalimat menurut konteksnya dengan sangat tepat dan akurat - Dapat mengidentifikasi makna kata dan kalimat menurut konteksnya dengan tepat dan akurat - Dapat mengidentifikasi makna kata dan kalimat menurut konteksnya dengan cukup tepat dan akurat - Tidak dapat mengidentifikasi makna kata dan kalimat menurut konteksnya	
4	Memahami pikiran utama, pendukung dan informasi rinci dalam wacana tulis: - Dapat mengidentifikasi pikiran utama, pendukung dan informasi rinci dengan sangat tepat dan akurat	4

	- Dapat mengidentifikasi pikiran utama, pendukung dan informasi rinci dengan sangat tepat dan akurat	3
	- Dapat mengidentifikasi pikiran utama, pendukung dan informasi rinci dengan cukup tepat dan akurat	2
	- Tidak dapat mengidentifikasi pikiran utama, pendukung dan informasi rinci	1
5	Menarik kesimpulan dan inferensi dari wacana tulis: - Dapat menarik kesimpulan dan inferensi dari wacana tulis dengan sangat tepat dan akurat	4
	- Dapat menarik kesimpulan dan inferensi dari wacana tulis dengan tepat dan akurat	3
	- Dapat menarik kesimpulan dan inferensi dari wacana tulis dengan cukup tepat dan akurat	2
	- Tidak dapat menarik kesimpulan dan inferensi dari wacana tulis	1
6	Mengetahui gaya dan maksud penulis dalam menyampaikan gagasan dalam wacana tulis: - Dapat mengidentifikasi gaya dan maksud penulis dalam menyampaikan gagasan dalam wacana tulis dengan sangat tepat dan akurat	4
	- Dapat mengidentifikasi gaya dan maksud penulis dalam menyampaikan gagasan dalam wacana tulis dengan tepat dan akurat	3
	- Dapat mengidentifikasi gaya dan maksud penulis dalam menyampaikan gagasan dalam wacana tulis dengan cukup tepat dan akurat	2
	- Tidak dapat mengidentifikasi gaya dan maksud penulis dalam menyampaikan gagasan dalam wacana tulis	1

Catatan: Untuk Speaking dan Writing lihat pedoman penilaian UN (dari Ibu Agustin)

Nama Sekolah : SMA/MA
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas : X
Semester : 1

Standar Kompetensi : Berkomunikasi secara lisan dan tertulis dengan menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lencer dan akurat dalam wacana interaksional dan atau monolog terutama dalam wacana berbentuk naratif, prosedur, spoof/recount, report dan news item (Tema disesuaikan dengan jenis teks yang sedang dibahas dan tingkat kemampuan linguistik siswa)

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pokok dan Uraian materi	Pengalaman Belajar	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
				Jenis tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
Komptensi Tindak Bahasa: 1.1 Mendengarkan Memahami wacana trasaksional dan interpersonal ringan (mis. Perkenalan, jual beli, instruksi guru, dan reaksi spontan) dan/atau monolog lisan terutama berkenaan dengan wacana berbentuk naratif, prosedur, spoof, recount, report, dan news item 1.2 Berbicara Mengungkapkan nuansa makna dalam wacana transaksional dan/atau monolog lisan terutama dalam wacana berbentuk naratif, prosedur, spoof, recount, report, dan news item	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat merespon ujaran menawarkan bantuan Siswa dapat merespon teks berbentuk naratif Siswa dapat mengidentifikasi tense yang digunakan dalam teks Siswa dapat mengidentifikasi adjectives dan adverbs yg tertuang dlm teks <ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjawab terhadap ujaran yg menawarkan bantuan Siswa dapat menggunakan ujaran yg menawarkan bantuan Siswa dapat mengungkapkan ceritera dg menggunakan kata, frase dan ujaran yg sudah dipelajari 	<ul style="list-style-type: none"> Teks berbentuk naratif, ceritera Grammar: Simple past tense, adjectives dan adverbs <ul style="list-style-type: none"> Ujaran memberikan sesuatu seperti: Can I give you this?; Allow me to present you.. Tenses(simple past tense), kata, frase, dan ujaran yg digunakan dalam teks berbentuk naratif, ceritera, 	<ul style="list-style-type: none"> Merespon ujaran yg menawarkan bantuan Merespon teks berbentuk naratif Mengidentifikasi tense, adjective dan adverb yg terdapat dalam teks <ul style="list-style-type: none"> Melatih ujaran mebeberikan sesuatu/bantuan Berdialaog dengan menggunakan ujaran memberkan sesuatu atau menawarkan bantuan Berceritera dengan menggunakan tense, kata dan ujaran yg telah dipelajari 	Teks dan pertanyaam lisan	-Unjuk kerja bentuk molog lisan dan dialog	Listen carefully to the story, then decide whether the given statement is true or flase -The story is about the stringest man in Greece etc.	2x 45 menit	Wachyu Sundayana,dkk. 2006 English in Context; Developing Competencies in English, Unit 1, Grade X. Bandung: PT. Grafindo Media Pratama s.d.a
				-Pertanyaan lisan -Bermain peran	Unjuk kerja berbentuk simulasi atau bermain peran	Make a dialogue using the given role cards. Pretend that you are the King, Hercules, or Atlas. Act it out in the class. Card1: You are the King.You aks Hercules to fetch three golden apples. Etc.	2x 45 menit	

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok dan uraian materi	Pengalaman Belajar	Penilaian				Sumber/Bahan/Alat
				Jenis tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
<p>1.3 Membaca Memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan retorika di dalam teks tertulis berbentuk naratif, prosedur, spoof, recount, report, dan news item</p>	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat merespon teks berbentuk naratif Siswa dapat mengidentifikasi adjective clause yg tertuang dalam teks Siswa dapat mengidentifikasi struktur teks naratif 	<ul style="list-style-type: none"> Teks berbentuk naratif, ceritera Struktur teks naratif Grammar: Adjective clause 	<ul style="list-style-type: none"> Mrespon teks naratif, ceritera Mengidentifikasi adjective clause dalam teks naratif Mengidentifikasi struktur teks 	-Tulisan lisan dan tertulis	-Uraian singkat tertulis	-Read the story carefully and answer the questions 1. What is the title of the story? 2. Where was it set? 3. When was it set?, etc	2x 45 menit	Wachyu Sundayana,dkk. 2006 English in Context; Developing Competencies in English, Unit 1, Grade X. Bandung: PT. Grafindo Media Pratama
<p>1.4 Menulis Mengungkapkan nuansa makna dengan langkah-langkah pengembangan retorika yang benar di dalam teks tertulis berbentuk naratif, prosedur, spoof, recount, report, dan news item</p>	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengidentifikasi kesalahan yg terdapat dalam teks naratif Siswa dapat menulis teks berbentuk naratif 	<ul style="list-style-type: none"> Teks berbentuk naratif Struktur teks naratif 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi kesalahan yg terdapat dalam teks naratif Menulis teks naratif berdasarkan struktur yg diberikan 	Menulis pendek	Esai/menulis teks naratif, ceritera	Make a short story, using the following questions as guides 1. What story will be about? 2.What is the background of the story etc.	2x 45 menit	s.d.a

Catatan : Silabus ini berfokus pada Kompetensi tidak bahasa. Untuk Kompetensi lain dapat dikembangkan tersendiri

Nama Sekolah : SMA/MA
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Kelas : XI
Semester : 1

Standar Kompetensi : Berkomunikasi secara lisan dan tertulis dengan menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lancar dan akurat dalam wacana interaksional dan atau monolog terutama dalam wacana berbentuk deskriptif, naratif, anekdot, eksposisi analitis, dan eksposisi hortatory (Tema disesuaikan dengan jenis teks yang sedang dibahas dan tingkat kemampuan linguistik siswa)

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
				Jenis tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
Komptensi Tindak Bahasa: 1.5 Mendengarkan Memahami wacana trasaksional dan obrolan yang mengarah kepada variasi makna interpersonal dan/atau monolog lisan terutama dalam wacana berbentuk deskriptif, naratif, anekdot, ekposisi analitis, dan eksposisi hortatori 1.6 Berbicara Mengungkapkan makna yang terkait dengan wacana itransaksional yang mengarah kepada variasi makna interpersonal dan/atau monolog lisan terutama dalam wacana berbentuk deskriptif, naratif, anekdot, ekposisi analitis, dan eksposisi hortatory	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat merespon terhadap ujaran yg menanyakan pendapat Siswa dapat merespon teks monolog berbentuk deskriptif Siswa mengidentifikasi adjectives dan adverbs yang terdapat dalam teks <ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengungkapkkan pendapat tentang sesuatu Siswa dapat menanyakan pendapat tentang sesuatu Siswa dapat mengungkapkan persetujuan dan ketidaksetujuan Siswa dapat mengidentifikasi urutan adjectives 	<ul style="list-style-type: none"> Ujaran ‘asking and giving opinion” Tkes monolog berbentuk deskriptif Advebrs dan adjectives yang digunakan dalam mendeskripsikan sesuatu seperti: very small, very big dll. <ul style="list-style-type: none"> Ujaran yang menanyakan dan memberikan pendat, seperti: What do you think of? Ujaran yang mengungkapkan persetujuan dan ketidaksetujuan, seperti: I think I’d accept.. 	<ul style="list-style-type: none"> Merespon teks monolog berbentuk deskriptif Merespon ujaran yang menanyakan pendapat dengan menggunakan adverbs dan adjectives Mengidentifikasi ujaran menyatakan pendapat <ul style="list-style-type: none"> Mempraktekan ujaran yang menanyakan dan memberikan pendpat Menggunakan ujaran yang mengungkapkan persetujuan dan ketidaksetujuan Mengidentifikasi urutan adjectives 	-Bentuk mololog lisan dan dialog	-Unjuk kerja bentuk molog lisan dan dialog	-Listen to the text carefully, then complete it. 1. What are they talking about? 2. What is John looking for?	2x 45 menit	Wachyu Sundayana,dkk. 2006 English in Context; Developing Competencies in English, Unit 1, Grade XI. Bandung: PT. Grafindo Media Pratama s.d.a
				-Pertanyaan lisan -Bekerja berpasangan	Unjuk kerja berbentuk dialog	Work in a group baseor pairs, and make dialogue using the expressions you have learned, “asking and giving opinion”	2x 45 menit	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Indikator	Pengalaman Belajar	Penilaian				Sumber/Bahan/Alat
				Jenis tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
<p>1.7 Membaca Memahami nuansa makna dan langkah-langkah pengembangan retorika di dalam teks tertulis berbentuk naratif, prosedur, spoof, recount, report, dan news item</p>	<p>- Teks berbentuk report tentang <i>Bees dan Beetle</i></p> <p>-Kata-kata yang berkaitan dengan teks yg diberikan</p> <p>-Kalimat dengan <i>pronouns</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi makna kata-kata kunci • Mengidentifikasi hubungan anta kalimat • Mengidentifikasi struktur teks • Merespon teks dengan cara mengidentifikasi informasi tertentu 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kata-kata kunci menurut konteksnya • Mengidentifikasi hubungan antar kalimat dalam teks • Mengidentifikasi struktur teks • Mengidentifikasi informasi tertentu 	-Pertanyaan lisan dan tertulis	-Uraian singkat tertulis	-Read the text carefully and answer the questions 1. How many kinds of bees are there? 2.What kind of bees make honey? 3. How does the writer organize the text? 4. What kind of texts is it?	2x 45 menit	Titie S,dkk. 2004. Contextual English: Developing Competencies in English for SMP. Bandung: PT. Grafindo Media Pratama
<p>1.8 Menulis Mengungkapkan nuansa makna dengan langkah-langkah pengembangan retorika yang benar di dalam teks tertulis berbentuk naratif, prosedur, spoof, recount, report, dan news item</p>	<p>- Teks berbentuk report</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan gagasan dalam teks/paragraf berbentuk laporan • Menulis laporan pendek 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas struktur teks jenis report • Mengembangkan gagasan dalam teks/paragraf berbentuk laporan • Membuat laporan pendek 	Menulis laporan pendek	Esai/menulis paragraf/teks pendek jenis report/laporan	Work in pairs and choose one of the topics to be reported in the class. Use the following -a unique tree at your school - the park near your school etc.	2x 45 menit	s.d.a

Catatan : Silabus ini berfokus pada Kompetensi tidak bahasa. Untuk Kompetensi lain dapat dikembangkan tersendiri